

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalani peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Potensi dan sumber daya manusia perlu ditingkatkan sebagai bagian dalam upaya menghadapi tantangan zaman ini. Pendidikan formal memberikan peran penting dalam meningkatkan potensi ini melalui pembelajaran disetiap jenjangnya, yaitu dari jenjang usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada pendidikan di perguruan tinggi. Semua ini secara sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia, memenuhi hasrat mengembangkan kompetensi baik dalam ranah pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.<sup>2</sup>

Bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5.

<sup>2</sup> Kusaeri, *Acuan dan Teknik proses dan Hasil belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 24.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>3</sup>

Uraian di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka kualitas dan taraf hidup manusia pun akan mengalami peningkatan. Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan saat ini.

Pendidikan Islam adalah segala bentuk usaha pembinaan yang dilakukan oleh manusia kepada manusia yang lain dalam kehidupan agar manusia yang telah dibina berkepribadian dalam segala aktivitas sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Adapun dasar pendidikan Islam bersumber dari kitab suci Al-Qur’an.<sup>4</sup>

Manna’ Al-Qattan menyebutkan definisi Al-Qur’an secara istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan orang yang membaca akan mendapat pahala. Menurut Al-Jurjanji, Al-Qur’an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir (berangsur-angsur).<sup>5</sup> Al-Qur’an dan Islam ibarat jasad dan ruh. Al-Qur’an tidak dapat dipisahkan dari Islam, begitupun sebaliknya

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, hal. 3.

<sup>4</sup> Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hal. 53.

<sup>5</sup> Mukhlisin Purnomo, *Sejarah Kitab-Kitab Suci*, (Yogyakarta: Forum, 2017), hal.77.

Islam tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur'an. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan kitab yang mempunyai nilai-nilai pedoman, petunjuk, dan kemuliaan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>6</sup> Allah telah menjamin penjagaan-Nya, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Terjemah:* “*sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.

*(Qs.Al-Hijr/15: 9)*<sup>7</sup>

Sebagai umat Islam pada hakikatnya memiliki kewajiban untuk berusaha menjaga Al-Qur'an secara nyata dan konsekuen. Hal tersebut dikarenakan tidak menutup kemungkinan kemurnian dan keaslian ayat-ayat Al-Qur'an dapat dipalsukan apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai rasa kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian dan kesucian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.<sup>8</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu perbuatan yang mulia dan sangat dianjurkan. Para penghafal Al-Qur'an akan diberikan keutamaan yang amat banyak, baik di dunia maupun di akhirat. Salah satunya Allah SWT akan memberikan kedudukan yang tinggi yang sederajat dengan para Nabi dan Syuhada' serta juga akan memuliakan dan mengangkat derajat orang yang

---

<sup>6</sup> Izzatul Jannah dan Irfan Hidayatullah, *10 Bersaudara Bintang*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 1.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), hal. 262.

<sup>8</sup> Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 21-22.

menjadi *Ahlu Al-Qur'an* (membaca, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan ayat Alquran tersebut).<sup>9</sup> Di zaman sekarang sudah banyak sekolah yang berbasis Islam yang menerapkan program unggulan menghafal Al-Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*), salah satunya yaitu MTsN 1 Blitar.

Menurut Putra dan Issetyadi, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (a) kondisi emosi, (b) keyakinan (belief), (c) kebiasaan (habit), dan cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain: (a) lingkungan belajar, dan (b) nutrisi tubuh.<sup>10</sup> Faktor pendukung tercapainya tujuan dari menghafal Al-Qur'an yaitu usia ideal, manajemen waktu dan tempat menghafal.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa faktor di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya yang berpengaruh terhadap kualitas menghafal dalam penelitian ini yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kedisiplinan yang kaitannya dengan kebiasaan sedangkan faktor eksternal yang dimaksud yaitu lingkungan belajar.

Faktor lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya aktivitas belajar yang mendapatkan pengaruh atau rangsangan dari luar terhadap keberlangsungan aktivitas belajar tersebut. Lingkungan belajar tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang

---

<sup>9</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 6.

<sup>10</sup> Yovan Putra dan Bayu Issetyadi, *Lejitkan Memori 1000%*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal. 16.

<sup>11</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 56-62

dikenal dengan sebutan tripusat pendidikan. Lingkungan keluarga yaitu lingkungan pertama yang mempengaruhi pembentukan karakter, sikap, dan emosional anak. Lingkungan sekolah membantu siswa supaya mampu menumbuhkan potensinya baik yang berkaitan dengan aspek moral, spiritual, intelektual, emosional dan sosial. lingkungan masyarakat merupakan lingkungan sosial yang mempunyai norma dan peraturan hidup yang mengikat suatu masyarakat yang harus ditaati baik secara hukum, adat maupun kebiasaan.<sup>12</sup>

Berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an yang tidak mudah untuk dilakukan seorang anak, maka diperlukan adanya peranan dari pihak keluarga yang penuh dengan rasa perhatian, kasih sayang dan saling mendukung satu sama lain akan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis penuh ketenangan sehingga peserta didik juga merasa nyaman dan semangat menghafal di rumah. Di era modern ini pengertian dan pendampingan serta cara mendidik orang tua menjadi faktor utama dalam mewujudkan lingkungan keluarga yang baik sehingga hal tersebut sangat diperlukan oleh peserta didik guna mendukung setiap aktivitas yang dilakukan oleh seorang anak seperti menghafal Al-Qur'an ataupun belajar, tidak hanya itu orang tua juga harus dapat memposisikan dirinya sebagai seorang guru yang siap sedia membantu anaknya ketika mengalami kesulitan ketika menghafal, sehingga anak merasakan kenyamanan ketika menghafal Al-Qur'an di rumah.

---

<sup>12</sup> Johnson dan Mawarni Selvina, "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kreativitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018", Jurnal Ekonomi Pendidikan, Vol. 8, No. 6, September 2018, hal. 20-22.

Relasi antara guru dan siswa serta metode mengajar juga menjadi faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa merupakan syarat utama bagi peserta didik.<sup>13</sup> Dalam dunia pendidikan guru berperan sebagai motivator, untuk itu memberikan motivasi dan semangat merupakan kewajiban guru. Dengan guru memberikan motivasi maka akan tumbuh kemajuan peserta didik dalam menghafal dan muraja'ah. Selain itu, dapat membangkitkan kemampuan peserta didik yang terpendam dan membangkitkan semangatnya yang mulai melemah.<sup>14</sup> Sedangkan ketika peserta didik berada dalam lingkungan masyarakat yang dikelilingi oleh orang-orang yang baik dan mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi serta bergaul dengan teman yang baik juga menjadi penentu keberhasilan belajar, karena dengan berada dalam lingkungan masyarakat yang baik maka akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar supaya prestasi yang diperoleh juga baik sehingga siswa dapat meneladani masyarakat sekitar. Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimaksimalkan guna mencapai proses dan hasil belajar yang berkualitas bagi peserta didik sehingga dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar.<sup>15</sup>

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan guru MTsN 1 Blitar, dari pengamatan guru MTsN 1 Blitar mengatakan

---

<sup>13</sup> Meirani Agustina, dkk., *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup*, Jurnal Kependidikan, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, hal. 3

<sup>14</sup> Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2016), hal. 150

<sup>15</sup> Desy Ana Herryanti, dkk., *"Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah ibtidaiyah di Era New Normal"*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 6, IAIN Tulungagung, 2021, hal. 3937.

bahwa masih terdapat beberapa peran orang tua yang kurang memperhatikan situasi dan kondisi dimana seorang anak sedang deresan atau menghafal Al-Qur'an untuk menyiapkan setoran keesokan harinya anak tersebut disuruh ataupun diajak keluar jalan-jalan, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak menemani atau membimbing anaknya ketika hafalan di rumah, membiarkan tanpa menanyakan progres belajarnya ketika di sekolah. Begitupun dengan peserta didik penghafal Al-Qur'an yang bermukim di pondok yang mempunyai banyak kegiatan seperti *ro'an*, dan kegiatan tambahan yang lain dari pihak pengasuh pondok yang harus dijalankan oleh setiap santrinya.<sup>16</sup>

Keberadaan lingkungan belajar berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik yang dibuktikan oleh Shelya Giatna Putri dalam skripsi "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian terhadap Kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa Tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020". Shelya Giatna Putri menyimpulkan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Selain faktor eksternal di atas keberhasilan peserta didik dalam mencapai kualitas hafalan yang baik juga tidak terlepas dari faktor internal. Faktor internal yang dimaksud yaitu kedisiplinan. Menghafal Al-Qur'an selain membutuhkan lingkungan belajar yang baik juga dibutuhkan kedisiplinan. Dalam menghafalkan

---

<sup>16</sup> Wawancara Guru Tahfidz MTsN 1 Blitar, pada tanggal 10 Desember 2022

<sup>17</sup> Shelya Giatna Putri, *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian terhadap Kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa Tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.

Al-Qur'an dibutuhkan keuletan dan kedisiplinan supaya hafalan tersebut benar-benar terserap kedalam otak atau masuk ke memori jangka panjang individu.<sup>18</sup>

Kedisiplinan adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>19</sup> Kedisiplinan yang akan dibahas kali ini adalah kedisiplinan siswa. Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>20</sup> Dalam proses menghafal Al-Qur'an, kedisiplinan sangat besar peranannya, karena disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena pengawasan dari orang lain.

Sikap siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi akan selalu melaksanakan kegiatan belajar secara teratur, menyelesaikan tugas-tugas tepat

---

<sup>18</sup> Safitri, Muhammad Dahlan, dan Tjetjep Suhandi, *Hubungan Al-Qur'an dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor*, Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam. No. 2 Vol.4, September 2020, hal. 112

<sup>19</sup> Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman, *Manajemen kelas*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2002), hal. 97.

<sup>20</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 172- 173

waktu, mengikuti semua kegiatan belajar disekolah, rajin membaca buku-buku pelajaran. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan mempunyai tanggungjawab yang tinggi. Kaitannya dengan proses kegiatan belajar seorang anak yang sudah terbiasa berdisiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.<sup>21</sup>

Namun, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan guru MTsN 1 Blitar, mengatakan bahwa masih dijumpai peserta didik yang datang terlambat ke madrasah, tidak menggunakan atribut lengkap, pada siswa laki-laki masih ditemukan memiliki rambut yang panjang, adanya beberapa siswa yang mengecilkan celananya menjadi celana pensil yang ketat, terdapat siswa yang mengumpulkan tugas dan menyetorkan hafalan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak madrasah.<sup>22</sup>

Penjelasan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dibuktikan oleh Hendi Herdiansyah, dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa". Hendi dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa kedisiplinan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, dan semakin baik kedisiplinan belajarnya maka kemampuan menghafal yang diperoleh juga semakin baik.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Muhanif, dkk, *Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 4, 2021, hal. 1963

<sup>22</sup> Observasi di MTsN 1 Blitar, pada tanggal 10 Desember 2022

<sup>23</sup> Hendi Herdiansyah, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa*, Jurnal Al-Idrak, STIT Al-Ihsan Baleendah. No. 1 Vol. 1, 2021.

Berdasarkan penjelasan diatas yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal Al-Qur'an, terdapat fakta dilokasi penelitian bahwa keberadaan faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui pengamatan dan data yang peneliti peroleh dari guru tahfidz MTsN 1 Blitar yang menyebutkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan selama tiga hari dalam seminggu dengan tempo waktu selama dua jam. Setiap satu semester siswa berkewajiban untuk memperoleh hafalan satu juz. Sehingga dalam satu tahun peserta didik yang berada di program tahfidz atau program menghafal Al-Qur'an diharapkan mampu memperoleh hafalan sebanyak dua juz.<sup>24</sup>

Namun, pada kenyataannya terdapat kendala dimana siswa merasa kesulitan dalam menambah setoran hafalan, dan terdapat beberapa dari siswa penghafal Al-Qur'an yang ingin keluar dari kelas program unggulan *tahfidzul Qur'an* dengan alasan tidak kuat dikarenakan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut.<sup>25</sup>

MTsN 1 Blitar lokasinya berdekatan dengan pondok pesantren terpadu Al-kamal dan pondok pesantren PPMQ. MTsN 1 Blitar ini memiliki banyak program unggulan salah satunya yaitu Program Tahfidzul Qur'an. Program unggulan Tahfidzul Qur'an ini dimulai sejak tahun 2019. Tujuan diadakannya program Tahfidz ini dimaksudkan untuk menampung peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bidang menghafal Al-Qur'an. Jumlah peserta didik program

---

<sup>24</sup> Observasi di MTsN 1 Blitar pada tanggal 10 Desember 2022

<sup>25</sup> Observasi di MTsN 1 Blitar pada tanggal 7 Januari 2023

tahfidz di MTsN 1 Blitar pada saat penelitian dilaksanakan berjumlah 122 peserta didik. Menariknya Komposisi siswa yang ada pada program tahfidz ini berbeda-beda, ada siswa yang mukim di pondok dan siswa yang mukim di rumah.<sup>26</sup> Adanya perbedaan komposisi tersebut merupakan fenomena yang menarik sebab realita tersebut membawa implikasi yang berbeda terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan perbedaan komposisi siswa dengan memiliki latar belakang lingkungan belajar dan kedisiplinan yang berbeda.

Berdasarkan pengamatan dan data yang peneliti peroleh dari koordinator tahfidz, siswa yang masuk program *tahfidzul Qur'an* wajib untuk menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada guru pendamping atau guru tahfidz. Akan tetapi, dengan latar belakang lingkungan baik dari segi keluarga, pondok maupun teman bergaul di masyarakat yang berbeda-beda masih ditemui kendala dalam proses menambah maupun menjaga hafalan Al-Qur'annya. Dengan adanya fenomena tersebut permasalahan yang dihadapi para peserta didik yang menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Blitar adalah ada diantara mereka merasa kesulitan dalam menambah hafalan sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an yang didapatkan setiap siswa berbeda-beda.<sup>27</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin mengetahui apakah benar terdapat pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan terhadap kemampuan Menghafal Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Blitar. Sehingga dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sebuah judul

---

<sup>26</sup> Dokumentasi jumlah peserta didik tahfidz MTsN 1 Blitar pada tanggal 7 Januari 2023

<sup>27</sup> Observasi di MTsN 1 Blitar, pada tanggal 7 Januari 2023

**“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik di MTsN 1 Blitar”.**

**B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan menghafal siswa yang kurang optimal
- b. Pencapaian hafalan Al-Qur’an siswa yang berbeda-beda karena guru dan orang tua kurang memperhatikan faktor yang mempengaruhinya.
- c. Keadaan lingkungan belajar masih kurang mendukung kemampuan menghafal Al-Qur’an
- d. Kurangnya kesadaran siswa mengenai kedisiplinan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas maka dapat diambil batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik di MTsN 1 Blitar.
- b. Pengaruh Kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik di MTsN 1 Blitar.
- c. Pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik di MTsN 1 Blitar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Blitar ?
2. Adakah pengaruh kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Blitar ?
3. Adakah pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Blitar ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Blitar.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Manfaat penelitian ini antara lain:

## **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi atau rujukan dan dapat menambah wawasan melalui pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya lingkungan belajar dan kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik MTsN 1 Blitar. Selain itu, kegunaan penelitian ini adalah sebagai kajian dan pengembangan ilmu pendidikan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal peserta didik.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar**

Melalui temuan ini, diharapkan dapat menjadi acuan dan strategi baru dalam menentukan dan mengambil kebijakan yang tepat dalam menangani kegiatan yang menyangkut hafalan peserta didik di sekolah. Dapat dijadikan bahan masukan dalam memberikan informasi mengenai pentingnya lingkungan belajar dan menyusun program pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

### **b. Bagi Guru MTsN 1 Blitar**

Diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi guru dan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan efektifitas menghafal Al-Qur'an dan kedisiplinan siswa dengan memperhatikan dan meningkatkan lingkungan belajar siswa.

**c. Bagi Peserta Didik MTsN 1 Blitar**

Dapat dijadikan acuan bagi siswa untuk mengetahui dan memahami pentingnya memilih teman atau lingkungan belajar yang baik dan meningkatkan kedisiplinannya, agar terus mampu untuk meningkatkan kualitas hafalan dan kegiatan menghafal Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pengalaman baru untuk mengembangkan wawasan khususnya pengetahuan tentang lingkungan belajar dan kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

**F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan awal atau dugaan sementara yang dianggap benar oleh peneliti. Dikatakan dugaan sementara karena kebenarannya masih dibuktikan dengan dilakukan pengujian dengan data yang benar-benar berasal dari lapangan.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling besar tingkat kebenarannya yang harus

---

<sup>28</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktisnya*, (Jakarta: Media Grafinda, 2013, Cetakan Kedua Belas), hal. 41.

dibuktikan dengan penyelidikan ilmiah. Maka peneliti menggunakan hipotesis yang dinyatakan dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yakni :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar ( $X_1$ ) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) peserta didik di MTsN 1 Blitar.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan ( $X_2$ ) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) peserta didik di MTsN 1 Blitar.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan kedisiplinan ( $X_2$ ) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) peserta didik di MTsN 1 Blitar.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahfahaman maksud dari skripsi ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah penting dalam penelitian ini secara konseptual dan operasional. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Lingkungan Belajar**

lingkungan adalah segala sesuatu yang merangsang individu, sehingga individu juga ikut serta dan mempengaruhi perkembangannya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 34.

b. Kedisiplinan

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma, kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.<sup>30</sup>

c. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>31</sup> Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses memasukkan dan mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.<sup>32</sup> Sedangkan Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mtawatir (berangsur-angsur).<sup>33</sup>

## 2. Secara Operasional

Dari penegasan istilah secara konseptual di atas, penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan Terhadap

---

<sup>30</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas: Apa dan Bagaimana*, cet. 9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 135.

<sup>31</sup> Tim Pengembang Ilmu pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (UPI, PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 63.

<sup>32</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), cet.4, hal. 49.

<sup>33</sup> Mukhlisin Purnomo, *Sejarah Kitab-Kitab Suci*, (Yogyakarta: Forum, 2017), hal.77.

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 1 Blitar" ini menjelaskan apakah lingkungan belajar dan kedisiplinan peserta didik di MTsN 1 Blitar mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh mereka.

- a. Secara operasional yang dimaksud Lingkungan belajar adalah lingkungan yang ada disekitar siswa yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengetahui lingkungan belajar.
- b. Kedisiplinan adalah suatu bentuk kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari beberapa serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian yaitu kedisiplinan siswa dalam kegiatannya di sekolah. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengetahui kedisiplinan siswa.
- c. Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah proses membaca dan memasukkan ayat al-Qur'an tanpa melihat tulisan (diluar kepala) secara berulang-ulang dengan berbagai cara agar senantiasa ingat dan disetorkan kepada guru tahfidz. Kemampuan menghafal yang dimaksud dalam penelitian ini dari pencapaian hasil nilai hafalan siswa. Sehingga peneliti menggunakan data dokumentasi untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa.

## H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri atas enam bab. Pada masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematika keseimbangan agar dapat dipahami dengan jelas. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari: lingkungan belajar, kedisiplinan, kemampuan menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga ada pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, pengaruh kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, Penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari: deskripsi data, analisis data

BAB V Pembahasan, terdiri dari: pembahasan rumusan masalah pertama yaitu: pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an,

pembahasan rumusan masalah kedua yaitu: pengaruh kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an , pembahasan rumusan masalah ketiga yaitu: pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

BAB VI : Penutup, yang terdiri dari: Kesimpulan, dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.